PENGARUH KEGIATAN *TASMI'* DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN (Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan)

NUR MILLAH MUTHOHHAROH

Institut PTIQ Jakarta
nurmillahutohharoh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan populasi penelitian adalah siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan dengan sampel 103 orang. Dimulai dari uji coba variabel terhadap 30 orang. Instrumen pengumpulan data ketiga variabel penelitian menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan *software* SPSS Statistik korelasi dan regresi sederhana maupun ganda pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,5$ dan $0,01$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara kegiatan *tasmi'* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar $0,167$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi *R-square* sebesar $0,028$. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar $2,8\%$. Artinya semakin tinggi kegiatan *tasmi'* maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kegiatan *tasmi'* maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin rendah pula. (2) Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar $0,012$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi *R-square* sebesar $0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 1% . Artinya semakin kedisiplinan guru maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan guru maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin rendah pula. (3) Terdapat pengaruh antara kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar $0,167$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi *R-square* sebesar $0,28\%$, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar $2,8\%$. Dengan demikian bahwa semakin tinggi kegiatan *tasmi'* dan

kedisiplinan guru maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin rendah pula.

Kata Kunci: *Kegiatan Tasmi, Kedisiplinan Guru, Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Muslim activities and teacher discipline on the quality of memorizing the Qur'an, both individually and together. This study used a descriptive method with a quantitative approach, while the study population was students of MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, South Tangerang with a sample of 103 people. Starting from a variable trial of 30 people. The instruments of data collection were three research variables using a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique of the research results using SPSS software Correlation statistics and simple or multiple regression at the level of confidence $\alpha = 0.5$ and 0.01. The results of the study show that: (1) There is an influence between *tasmi'* activities on the quality of Qur'anic memorization of students with a correlation coefficient of 0.167 at a confidence level of 99% ($\alpha = 0.01$), while the magnitude of the influence or coefficient of determination is 0.028. This shows that *tasmi* activities can have an influence on the quality of Qur'anic memorization of students by 2.8%. This means that the higher the *tasmi'* activity, the higher the quality of Qur'anic memorization of students. On the contrary, the lower the *tasmi'* activities, the better the quality of Qur'anic memorization of students. (2) There is an influence between teacher's discipline on the quality of Qur'anic memorization of students with a correlation coefficient of 0.012 at a confidence level of 99% ($\alpha = 0.01$), while the magnitude of the influence or coefficient of determination of R-square is 0.001. This shows that the discipline of teachers can have an effect on the quality of Qur'anic memorization of students by 1%. This means that the more the discipline of the teacher, the higher the quality of Qur'anic memorization of students. Conversely, the lower the discipline of the teacher, the better the quality of Qur'anic memorization of students. (3) There is an influence between *tasmi'* activities and teacher's discipline on the quality of Qur'anic memorization of students with a correlation coefficient of 0.167 at a confidence level of 99% ($\alpha = 0.01$), while the magnitude of the influence of the R-square determination coefficient is 0.28 %, this shows that *tasmi'* activities and teacher's discipline can influence the quality of Qur'anic memorization of students by 2.8%. It was meaning that the higher the *tasmi'* activities and the discipline of the teacher the higher the quality of Qur'anic memorization of students. On the contrary, the lower the *tasmi'* activity and the discipline of the teacher, the lower the quality of Qur'anic memorization of students.

Keyword: *Tasmi' Activities, Teacher's Discipline, the Quality of Qur'anic Memorization of Students.*

A. PENDAHULUAN

Tradisi menghafal al-Qur`an merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghatamkannya yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis-majlis *ta'lim* dan sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama di kalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia menganggap al-Qur`an sebagai suatu yang sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca al-Qur`an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu berkah.¹

Nabi Muhammad Saw menganjurkan pengajaran al-Qur`an dimulai sejak masa kanak-kanak, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur`an akan tertanam kuat dalam dirinya yang akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia, jika al-Qur`an sudah mendominasi dalam kehidupannya maka nilai-nilai al-Qur`an akan terus lestari dalam sosial dan budayanya. Selain itu, pada masa kanak-kanak kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi, sehingga kemampuan otak anak untuk menyimpan memori sangat luar biasa. Anak akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah memahami pelajaran yang diberikan.²

Zaman modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi membuat anak mengikuti pola hidup sesuai dengan zaman milenial yang mengakibatkan keprihatinan tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpang dari agama Islam. Dampak negatif dari kemajuan tersebut membuat anak akan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur`an. Padahal untuk menciptakan generasi yang akan datang perlu adanya generasi yang Islami, maka dari itu anak haruslah dibekali dengan hafalan-hafalan al-Qur`an dari kecil dengan tujuan agar terus diamalkan.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal al-Qur`an adalah salah satu tugas yang sangat mulia.<sup>3</sup> Al-Hafidz As-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur`an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.⁴ Para sahabat *radhiyallohu anhum ajmain* pun memiliki perhatian sangat tinggi dalam mengajarkan al-Qur`an kepada anak-anak mereka. Demikian pula para *tabi'in* dan orang yang mengikuti mereka dengan baik. Sebagai contoh, Imam Syafi'I

¹ Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur`an* (Bandung: Mizan, 1992), 11.

² Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur`an*, 11.

³ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 17.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 229-230.

hafal al-Qur`an dalam usia tujuh tahun, Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam usia delapan tahun, Imam Al-Baqilani hafal al-Qur`an dalam usia tujuh tahun,⁵ selain itu masih banyak lagi ulama-ulama terdahulu yang hafal al-Qur`an ketika masih usia belia. Bahkan para penguasa seperti Umar bin Abdul Aziz dan Muhammad Al-Fatih pun hafal Al-Qur`an di usia belia.⁶

Ibnu Khaldun menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur`an kepada anak-anak. Menurutnya, pendidikan al-Qur`an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.⁷ Ibnu Sina juga menasehati agar memperhatikan pendidikan al-Qur`an kepada anak, menurutnya, segenap potensi anak baik jasmani maupun akal hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.⁸

Anak diibaratkan sebagai lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap al-Qur`an, maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Berbeda bila kecintaan itu ditanamkan terlambat di masa dewasa. Pendidikan al-Qur`an sejak dini menumbuhkan fitrah suci anak sehingga dapat mempengaruhi akhlaknya. Secara spesifik Rasulullah Saw menegaskan kewajiban mendidik al-Qur`an terhadap anak dalam haditsnya yang berbunyi:

أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi dan membaca Al-Qur`an. (HR. Ath-Thabrani)

Para akademisi dan spesialis pun sependapat bahwa menghafal al-Qur`an pada masa kanak-kanak memiliki efek yang baik dalam pengembangan ketrampilan dasar pada anak tersebut serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis, salah satunya adalah Dr. Abdullah Subaih, Profesor Psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su`ud Al-Islamiyah di Riyadh. Beliau menyatakan bahwa menghafal al-Qur`an dapat membantu konsentrasi dan syarat mendapatkan ilmu, sebab semua ilmu pengetahuan, baik ilmu kedokteran, matematika, ilmu syariah, ilmu alam, dan sebagainya membutuhkan konsentrasi tinggi dalam meraihnya. Bagi orang yang terbiasa menghafal l-Qur`an, sel-sel otak dan badannya menjadi lebih aktif,⁹ yang berpengaruh secara langsung terhadap kualitas hafalan al-Qur`annya.

⁵ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Hafal Al-Qur`an* (Solo: Tinta Medina, 2013), 16

⁶ Fathin dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur`an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), 5.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 17.

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur`an*, 18.

⁹ <http://quranpoin.com/>, diakses pada tanggal 25 Juli 2018.

Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal al-Qur'an* menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an pada masa kanak-kanak memberikan banyak manfaat yang baik, di antaranya adalah *pertama*, mendidik anak dan mengasuh anak karena pada zaman ini banyak merebak kejadian-kejadian yang bisa menghantarkan mereka ke arah kerusakan; *Kedua*, membuat anak-anak sibuk dengan hafalan al-Qur'an memberikan pengaruh yang jelas bagi kebaikan dan integritas mereka, serta menjadi sebab pendorong untuk menjadikan teman dari mereka yang hafal al-Qur'an; *Ketiga*, dengan menghafal Al-Qur'an anak akan terdidik oleh al-Qur'an yang secara otomatis melalui perintah dan larangan yang dijelaskan di dalam al-Qur'an.¹⁰

Pada zaman sekarang ini kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam termasuk sekolah memasukkan kurikulum tahfidz al-Qur'an dalam lembaga tersebut. Salah satu sekolah yang memasukkan kurikulum tahfidz al-Qur'an adalah MI Mumtaza Islamic School. MI Mumtaza Islamic School merupakan sekolah di wilayah Tangerang Selatan yang menerapkan 2 kurikulum. Yakni kurikulum *cambridge* dan kurikulum *tahfidz*. Kurikulum *tahfidz* di mumtaza Islamic school menerapkan target pencapaian hafalan Al-Qur'an yaitu 5 juz dengan tujuan untuk menciptakan generasi penghafal al-Qur'an yang dimulai sejak dini.

Prinsip pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid; *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya; dan *ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata-perkata dan kalimat per-kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹¹ Motivasi dalam menghafal sangat perlu dan dibutuhkan oleh para siswa. Salah satu cara untuk menggairahkan dan memotivasi siswa lebih bergiat lagi dalam menghafal al-Qur'an dan mengulang hafalannya agar kualitas hafalan siswa semakin baik dan lancar, Mumtaza Islamic School mengadakan kegiatan yang disebut dengan kegiatan *tasmi'*.¹² Kegiatan *tasmi'* dilaksanakan di pagi hari setiap hari.

Kegiatan *tasmi'* memposisikan guru sebagai agen yang memiliki peranan penting untuk mendukung kegiatan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Sabil, 2010), 85.

¹¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, 81.

¹² Secara Bahasa *tasmi'* berasal dari akar kata *samma'a-yusami'u-tasmi'an*, artinya memperdengarkan. Sedangkan secara istilah, *tasmi'* adalah suatu kegiatan antara guru dan siswa yang mana seorang guru memperdengarkan hafalan siswa yang sudah dihafal untuk mengetahui apakah hafalan siswa tersebut lancar atau tidak lancar dan untuk memperbaiki hafalan siswa jika ada yang salah. Lihat Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 17.

pelajaran saja tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna,¹³ terutama dalam melaksanakan kegiatan *tasmi'*.

Selain itu, faktor lain untuk mendukung kegiatan *tasmi'* adalah kedisiplinan guru. Sebagai pendidik, perilaku disiplin guru menjadi hal yang perlu dilakukan. Dengan sikap inilah para peserta didik tumbuh dan belajar menjadi siswa mandiri yang memahami akan hak dan kewajibannya di sekolah. Marjorie dan Debby menyatakan *Discipline is helping people learn personal responsibility for their behavior and to judge between right and wrong for themselves*.¹⁴ Maka dapat dikatakan disiplin adalah upaya membantu seseorang dalam bertanggung jawab atas sikap dan tingkah laku diri serta menilai sikap dan tingkah laku tersebut. Sikap disiplin seyogyanya muncul atas dasar keinginan diri sendiri sedangkan pengawasan perlu dilakukan sebagai alat control dari segala peraturan yang ada.

Kedisiplinan yang berasal dari kesadaran diri akan menimbulkan perasaan bahagia. Seorang guru yang memiliki rasa disiplin yang tinggi akan menciptakan nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, guru harus berperilaku baik dalam setiap hal terutama dalam hal kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajaran tidak mungkin mencapai target secara maksimal.¹⁵ Dengan adanya kedisiplinan guru, kegiatan *tasmi'* akan berjalan dengan lancar dengan adanya sikap kedisiplinan guru.

B. METODE

Populasi target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang berjumlah 524 murid, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh murid kelas 5 dan 6 Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Tetapi dengan pertimbangan adanya keterbatasan kemampuan, dana, tenaga, dan waktu, akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan *teknik sampling*.

Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling* atau *probability sampling* dan sampel tidak acak atau *non random sampling* atau *non probability sampling*.¹⁶ Mengingat banyaknya murid MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang berjumlah 524 murid, maka untuk menentukan murid sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik

¹³ Ahmad Royani, *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Guru, Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah* (Bandung: Suri, 1991), 11.

¹⁴ Marjorie V. Fields and Debby Fields, *Constructive Guidance and Discipline Preschool and Primary Education* (New Jersey: Pearson Education, 2006), 6.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 149.

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), 126.

Stratified random sampling, yaitu teknik yang biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Misalnya sekolah, terdapat beberapa tingkatan kelas. Jika tingkatan dalam populasi diperhatikan, mula-mula harus dipastikan strata yang ada, kemudian tiap strata diwakili sampel penelitian.¹⁷ Dalam hal ini, sampel yang diambil adalah sebagian murid kelas 5 dan 6 MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan, yang berjumlah 103 murid yang diambil secara acak dengan cara diundi.

Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya, karena semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representative dan hasilnya dapat digeneralisir. Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group dan apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.¹⁸

Frankel dan Wallen menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100, penelitian korelasional sebanyak 50, penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group dan penelitian eksperimental sebanyak 30 atau 15 per group.¹⁹ Sementara Slovin (1960) menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

D = nilai presisi 95% atau tingkat kekeliruan 5%

1 = konstanta²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menentukan ukuran sampel penelitian didasarkan pada pendapat Slovin. Dengan demikian, maka dapat dihitung sampelnya adalah sebagai berikut:

$$= 139 (0,05)^2 + 1$$

$$= 139 (0,0025) + 1$$

$$= 1,3475$$

$$= 139:1,3475$$

$$= 103 \text{ murid}$$

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 126.

¹⁸ Gay, L.R. dan Diehl, P.L., *Research Methods for Business and Management* (New York, MacMillan Publishing Company, 1992), 102.

¹⁹ Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and Evaluate research in Education*, (New York: McGraw-Hill Inc, 1993), 92.

²⁰ Parel, C.P. et.al, *Sampling Design and Procedures* (Philippines Social Science Council: 1994), 88.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif, oleh karena itu, maka sifat data dalam penelitian ini termasuk data interval yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert dengan alternatif jawaban yang diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval, misalnya: skor (4) untuk jawaban “sangat setuju”, skor (3), untuk jawaban “setuju”, skor (2) untuk jawaban “kurang setuju”, skor (1) untuk jawaban “tidak setuju”.²¹ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (Independen Variabel) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena fungsi variabel ini sebagai pengaruh, sebab berfungsi untuk mempengaruhi variabel lain.²² Variabel bebas disimbolkan dengan (X), dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempengaruhi yaitu:
 - 1) Variabel (X₁) yaitu kegiatan *tasmi'*
 - 2) Variabel (X₂) yaitu kedisiplinan guru
- b. Variabel terikat (dependen variabel) adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau pengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang mempengaruhi atau variabel yang terpengaruh.²³ Variabel terikat disimbolkan dengan (Y). dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi yaitu kualitas hafalan Al-Qur'an siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan.

Selanjutnya dan berdasarkan sifat penelitian kuantitatif, maka penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu bahan kepustakaan dapat mengarahkan peneliti dalam menciptakan pemahaman dan rumusan masalah yang tepat. Hal ini sangat penting karena tanpa mempunyai orientasi yang jelas terhadap masalah yang diteliti, tidak dapat dijerumuskan atau dirumuskan pertanyaan ke arah yang tepat, sehingga mengakibatkan penelitian yang dilakukan kehilangan arah. Dengan kepustakaan yang baik, dapat membantu menghindari pengutipan pendapat yang tidak tepat, dan dapat menghindari pelaksanaan penelitian yang kemungkinan tidak mencapai hasil
2. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan pengambilan data terhadap objek penelitian, melalui cara: Observasi, Penyebaran Angket,

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang mengacu kepada dua variabel bebas yaitu kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru serta variabel tak bebas yaitu kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. penetapan skor

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 36.

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 119.

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 119.

dalam angket tersebut menggunakan skala likert dengan mempertimbangkan pernyataan positif (yang disenangi) ataupun pernyataan negatif (yang tidak disenangi) responden.²⁴

Sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menetapkan apakah suatu butir soal instrumen valid atau tidak dengan jalan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari tiap butir dengan skor total dan harus signifikan. Jika semua butir skor korelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.²⁵ Teknik untuk menguji validitas instrumen tersebut digunakan rumus simpangan baku korelasi *product moment*²⁶ dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisiensi korelasi antara X dan Y

XY = jumlah produk antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat x

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat y

Proses perhitungan dilakukan dengan melalui bantuan computer program SPSS Versi 22 for windows 2000. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus SPSS versi 22.0 (IBM SPSS statistics). Penerimaan butir instrumen valid atau tidak ditentukan oleh nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir instrumen dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus SPSS versi 22.0 (IBM SPSS statistics). Penerimaan butir instrumen valid atau tidak ditentukan oleh nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir instrumen dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus SPSS versi 22.0 (IBM SPSS statistics). Penerimaan butir instrumen valid atau tidak ditentukan oleh nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir instrumen dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

C. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y), kegiatan *tasmi'* (X_1), kedisiplinan guru (X_2). Data

²⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 339.

²⁵ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 267.

²⁶ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 272.

tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (*N*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum skor*), skor tertinggi (*maksimum skor*) yakni sebagai berikut:

1. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data deskriptif untuk variabel Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel. 1. Data Deskriptif
Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>) Valid Missing	103
		0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	78,09
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0,969
4.	Median (<i>Nilai tengah</i>)	79,00
5.	Modus/skor yang sering muncul (<i>mode</i>)	74 ^a
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9,835
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	96,728
8.	Rentang (<i>range</i>)	48
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	51
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	99
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	8043

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 103 responden, skor rata-rata 78,09, skor rata-rata kesalahan standar 969, median 79,00, modus 74^a, simpang baku 9,835, varians 96,728, rentang skor 48, skor terendah 51, skor tertinggi 99.

Memperhatikan skor rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 78,09 atau sama dengan $78,09 : 104 \times 100\% = 75,08\%$ dari skor idealnya yaitu 104. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:²⁷

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan berada pada taraf cukup tinggi (75,08%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an yang cukup baik. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi
Skor Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
51 - 57	5	4,85	4,85
58 - 64	6	5,83	10,68
65 - 71	14	13,59	24,27
72 - 78	23	22,33	46,60
79 - 85	34	33,01	79,61
86 - 92	16	15,53	95,15
93 - 99	5	4,85	100
Jml	103	100	

²⁷ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984), 101.

Gambar. 1.
Gambar Histogram Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Y)

Gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel kualitas hafalan Al-Qur'an siswa memiliki kecenderungan sebaran yang lebih rendah. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 74 yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 78,09.

Variabel kualitas hafalan Al-Qur'an siswa memiliki rentang skor teoritik 28 sampai dengan 112, dengan skor tengah (*median*) 79 dan rentang skor empirik antara 51 sampai dengan 99, dengan skor median empirik 79, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dalam penelitian ini relatif memiliki kategori cukup tinggi.

Gambar. 2.
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Y)

Sumber:

28 = banyaknya butir soal $\times$ 1 ($28 \times 1 = 28$)

112 = banyaknya butir soal $\times$ 4 ($28 \times 4 = 112$)

70 = skor teoritik kanan - skor teoritik kiri $(112 - 28) : 2 + 28 = 70$

2. Kegiatan *Tasmi'* (X₁)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data deskriptif untuk variabel kegiatan *tasmi'* (X₁) adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. Data Deskriptif
Kegiatan *Tasmi'* (X₁)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (N) Valid Missing	103
		0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	37,96
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0,393
4.	Median (Nilai tengah)	38,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	42 ^a
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	3,997
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	15,979
8.	Rentang (<i>range</i>)	20
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	26
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	46
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	3910

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka data deskriptif variabel kegiatan *tasmi'* (X₁) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 103 responden, skor rata-rata 37,96, skor rata-rata kesalahan standar 394, median 38,00, modus 42^a, simpang baku 3,997, varians 15,979, rentang skor 20, skor terendah 26, skor tertinggi 46.

Memperhatikan skor rata-rata kegiatan *tasmi'* 37,96, atau sama dengan $37,96 : 48 \times 100\% = 79,08\%$ dari skor idealnya yaitu 48. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:²⁸

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kegiatan *tasmi'* berada pada taraf cukup tinggi (79,08%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan

²⁸ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984), 101.

tasmi' telah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan baik. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Kegiatan *Tasmi'* (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. Distribusi Frekuensi
Skor Kegiatan *Tasmi'* (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
26 - 28	1	0,97	0,97
29 - 31	5	4,85	5,82
32 - 34	17	16,50	22,33
35 - 37	23	22,33	44,66
38 - 40	23	22,33	66,99
41 - 43	29	28,15	95,14
44 - 46	5	4,85	100
Jml	103	100

Gambar. 3.

Gambar Histogram Variabel Kegiatan *Tasmi'* (X_1)

Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel kegiatan *tasmi'* kecenderungan sebaran yang lebih tinggi. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 42 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 37,96.

Variabel kegiatan *tasmi'* memiliki rentang skor teoritik 12 sampai dengan 48, dengan skor tengah (*median*) 30 dan rentang skor empirik antara 26 sampai dengan

46, dengan skor median empirik 38, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kegiatan *tasmi'* dalam penelitian ini relatif memiliki kategori cukup tinggi.

Sumber:

12 = banyaknya butir soal $\times$ 1 ($12 \times 1 = 12$)

48 = banyaknya butir soal $\times$ 4 ($12 \times 4 = 48$)

30 = skor teoritik kanan – skor teoritik kiri $(48 - 12) : 2 + 12 = 30$

3. Kedisiplinan Guru (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data deskriptif untuk variabel Kedisiplinan Guru (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel. 5 Data Deskriptif
Variabel Kedisiplinan Guru (X_2)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (N) Valid Missing	103
		0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	54,18
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0,826
4.	Median (Nilai tengah)	56,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	60 ^a
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,385
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	70,309
8.	Rentang (<i>range</i>)	40
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	32
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	72
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	5581

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data deskriptif variabel Kedisiplinan Guru (X_2) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 103 responden, skor rata-rata 54,18, skor rata-rata kesalahan standar 826, median 56,00, modus 60^a, simpang baku 8,385, varians 70,309, rentang skor 40, skor terendah 32, skor tertinggi 72.

Memperhatikan skor rata-rata kedisiplinan guru yaitu 54,18 atau sama dengan $54,18 : 72 \times 100\% = 75,25\%$ dari skor idealnya yaitu 72. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:²⁹

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kedisiplinan guru berada pada taraf cukup tinggi (75,25%). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dapat diasumsikan cukup baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kedisiplinan guru (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 6. Distribusi Frekuensi
Skor Kedisiplinan Guru (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
32 - 37	2	1,94	1,94
38 - 43	10	9,70	11,65
44 - 49	18	17,47	29,12
50 - 55	21	20,38	49,51
56 - 61	33	32,03	81,55
62 - 67	15	14,56	96,11
68 - 72	4	3,88	100
Jml	103	100	

²⁹ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984), 101.

Gambar. 5.

Gambar Histogram Variabel Kedisiplinan Guru (X_2)

Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel kedisiplinan guru memiliki kecenderungan sebaran yang lebih rendah. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 60 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 54,18.

Variabel kedisiplinan guru memiliki rentang skor teoritik 18 sampai dengan 72, dengan skor tengah (*median*) 45 dan rentang skor empirik antara 32 sampai dengan 72, dengan skor median empirik 56, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kedisiplinan guru dalam penelitian ini relatif memiliki kategori cukup tinggi.

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Kedisiplinan Guru (X_2)

Sumber:

18 = banyaknya butir soal $\times$ 1 ($18 \times 1 = 18$)

72 = banyaknya butir soal $\times$ 4 ($18 \times 4 = 72$)

45 = skor teoritik kanan – skor teoritik kiri $(72 - 18) : 2 + 18 = 45$

Selanjutnya, Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang Kegiatan *Tasmi'* (X_1), dan Kedisiplinan Guru (X_2), terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda. Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya tiga persyaratan analisis

yaitu 1) analisis normalitas distribusi galat taksiran adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal*, 2) analisis linieritas persamaan regresi (Y atas X_1 , dan X_2) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus *linier*, dan 3) analisis homogenitas varian yakni varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Sedangkan uji independensi kedua variabel bebas tidak dilakukan, karena kedua variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh kegiatan *tasmi'* (X_1) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y).
 H_o : Galat taksiran kegiatan *tasmi'* (X_1) atas kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) adalah *normal*
 H_i : Galat taksiran kegiatan *tasmi'* (X_1) atas kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) adalah *tidak normal*

Tabel. 7. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	9.67859523
Most Extreme	Absolute	.075
Differences	Positive	.030
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.7 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,608 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 1,009$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 1,009 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *H_o diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

- b. Pengaruh kedisiplinan guru (X_2) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y).
Ho: Galat taksiran kedisiplinan guru (X_2) atas kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) adalah *normal*
Hi: Galat taksiran kedisiplinan guru (X_2) atas kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) adalah *tidak normal*

Tabel. 8. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	9.81612656
Most Extreme	Absolute	.070
Differences	Positive	.036
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.698
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.8 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,698 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,954$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,954 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

- c. Pengaruh kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y).
Ho: Galat taksiran kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama atas kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) adalah *normal*
Hi: Galat taksiran kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama atas kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) adalah *tidak normal*

Tabel. 9. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	109
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	12,85896097
Most Extreme Absolute	,087
Differences Positive	,057
Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z	,907
Asymp. Sig. (2-tailed)	,383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.9 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,383 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,907$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,907 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal.

Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel terikat (Y) atas kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) adalah sebagai berikut ini:

- Pengaruh kegiatan *tasmi'* (X_1) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y).
Ho: $Y = A + BX_1$, artinya regresi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_1) adalah *linier*.
Hi: $Y \neq A + BX_1$, artinya regresi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_1) adalah *tidak linier*.

Tabel. 10. ANOVA (Y atas X_1)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa * Kegiatan Tasmi' (Combined)	3018.108	18	167.673	2.068	.014
Linearity	274.954	1	274.954	3.391	.069
Deviation from Linearity	2743.154	17	161.362	1.090	.021

Within Groups	6811.717	84	81.092		
Total	9829.825	102			

Dari tabel 4.10 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,021 < 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 1,090$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 17 dan dk penyebut 84 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,77 ($F_{\text{hitung}} 1,090 < F_{\text{tabel}} 1,77$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 adalah linear*.

b. Pengaruh kedisiplinan guru (X_2) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya regresi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) atas kedisiplinan guru (X_2) adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya regresi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) atas kedisiplinan guru (X_2) adalah *tidak linier*.

Tabel. 11. ANOVA (Y atas X_2)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa * Kedisiplinan Guru	2221.842	31	71.672	.669	.892
Between Groups	1.478	1	1.478	.014	.907
Linearity	2220.363	30	74.012	.691	.869
Deviation from Linearity					
Within Groups	7607.983	71	107.155		
Total	9829.825	102			

Dari tabel 11 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,0869 < 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 0,691$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 71 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,62 ($F_{\text{hitung}} 0,691 < F_{\text{tabel}} 1,62$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_2 adalah linear*.

- c. Pengaruh kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_1, X_2$, artinya regresi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1, X_2$, artinya regresi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama adalah *tidak linier*.

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya *homogen*.

- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_1).

Gambar. 7.

Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y , dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan, tidak terjadi *heteroskedastisitas* kualitas hafalan al-Qur'an siswa (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_1) adalah *homogen*.

- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi kualitas hafalan al-Qur'an (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_2)

Gambar 4.8

Heteroskedastisitas ($Y-X_2$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y) atas kedisiplinan guru (X_2) adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi kualitas hafalan al-Qur'an siswa (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama.

Scatterplot

Gambar. 9.

Heteroskedastisitas ($Y-X_1, X_2$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok kualitas hafalan al-Qur'an siswa (Y) atas kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama adalah *homogen*.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan al-Qur'an siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh kegiatan *tasmi'* (X_1), kedisiplinan guru (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an siswa (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan *tasmi'* (X_1) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)
 $H_o: \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan *tasmi'* (X_1) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y). (X_1 ----Y)
 $H_i: \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan *tasmi'* (X_1) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y). (X_1 ----Y)

Tabe1. 12.
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y1})
Correlations

		Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa	Kegiatan Tasmi'
Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa	Pearson Correlation	1	.167
	Sig. (1-tailed)		.046
	N	103	103
Kegiatan Tasmi'	Pearson Correlation	.167	1
	Sig. (1-tailed)	.046	
	N	103	103

Keterangan: Interpretasi atau kriteria derajat koefisien korelasi:

0 : Tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan

0,10 – 0,25 : Korelasi atau hubungan lemah

0,26 – 0,50 : Korelasi atau hubungan cukup kuat

0,51 – 0,75 : Korelasi atau hubungan kuat

0,76 – 0,99 : Korelasi atau hubungan sangat kuat

1 : Korelasi atau hubungan sempurna

Berdasarkan tabel 4.12 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah 0,167, dan nilai signifikansi adalah $0,046 < 0,05$. Dengan demikian, maka *H_o ditolak dan H_i diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan *tasmi'* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Tabel. 13.
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (Q_{y1})
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	.018	9.726

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Tasmi'

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,028, yang berarti bahwa kegiatan *tasmi'* memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 2,8 % dan sisanya yaitu 97,2 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana kualitas hafalan al-Qur'an siswa atas kegiatan *tasmi'*, adalah sebagai berikut:

Tabel. 14.
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (Q_{y1})
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.515	9.196		6.798	.000
Kegiatan Tasmi'	.411	.241	.167	1.705	.091

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 62,515 + 0,411X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kegiatan *tasmi'* akan mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 0,411. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah:

Gambar. 10
Diagram Pencar ($Y-X_1$)

2. Pengaruh kedisiplinan guru (X_2) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)

Ho: $\rho_{y2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru (X_2) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y). (X_2 ---- Y)

Hi: $\rho_{y2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru (X_2) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y). (X_2 ---- Y)

Tabel 1.15.
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y2})
Correlations

		Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa	Kedisiplinan Guru
Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa	Pearson Correlation	1	.012
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	103	103
Kedisiplinan Guru		.012	1
		Pearson Correlation	

Sig. (1-tailed)	.451	
N	103	103

Berdasarkan tabel 4.15 tentang pengujian hipotesis Q_{y2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (Q_{y1}) adalah 0,012 dan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Tabel. 16.
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (Q_{y2})
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.012 ^a	.001	-.010	9.865

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,001, yang berarti bahwa kedisiplinan guru memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 1% dan sisanya yaitu 99 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana kualitas hafalan Al-Qur'an siswa atas kedisiplinan guru, adalah sebagai berikut:

Tabel. 17.
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (Q_{y2})
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.329	6.386		12.109	.001
Kedisiplinan Guru	.014	.116	.012	.123	.902

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77.329	6.386		.001
	Kedisiplinan Guru	.014	.116	.012	.902

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 77,329 + 0,14X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kedisiplinan guru akan mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 0,14. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah:

Gambar. 11.

Diagram Pencar (Y-X₂)

3. Pengaruh kegiatan *tasmi'* (X₁) dan kedisiplinan guru (X₂) secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)

Ho: $R_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y). (X_1, X_2 ----Y)

Hi: $R_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y). (X_1, X_2 ----Y).

Tabel 1. 18.
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	.009	9.775

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru, Kegiatan Tasmi'

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa

Berdasarkan tabel 4.18 tentang pengujian hipotesis $R_{y.1.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi ganda *Pearson correlation* ($R_{y.1.2}$) adalah 0,167 dan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$, Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Tabel 4.19
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1.2}$)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	274.992	2	137.496	1.439	.242 ^a
Residual	9554.833	100	95.548		
Total	9829.825	102			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru, Kegiatan Tasmi'

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 ($R\ square$) = 0,28, yang berarti bahwa kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an siswa sebesar 2,8% dan sisanya yaitu 97,2 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi ganda kualitas hafalan al-Qur'an siswa atas kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel. 20.
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.402	10.857		5.747	.000
	Kegiatan Tasmi'	.410	.243	.167	1.692	.094
	Kedisiplinan Guru	.002	.116	.002	.020	.984

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 62,402 + 0,410 X_1 + 0,002 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 0,412.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan temuan dan pembahasan tentang "Pengaruh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan" adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *tasmi'* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe,

Tangerang Selatan yang ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,167 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,028, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 2,8% dan sisanya 97,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 62,515 + 0,411 X_1$, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor kegiatan *tasmi'* mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 0,411.

2. Kedisiplinan guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,012 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 1% dan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 77,329 + 0,14 X_2$, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor kedisiplinan guru mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 0,14.
3. Kegiatan *tasmi'* dan Kedisiplinan guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang dapat dilihat dari kekuatan atau koefisien korelasi sebesar 0,167 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,28%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 2,8% dan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 62,402 + 0,410X_1 + 0,002X_2$. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 0,412.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian. Perumusan implikasi penelitian menekankan kepada upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan.

Kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru sebagaimana yang menjadi inti dalam penelitian ini, merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Jika kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru sudah berjalan dengan baik,

maka dapat dipastikan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa juga akan baik. Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa juga akan baik. Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa kualitas hafalan al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru, baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu, implikasi kualitas hafalan al-Qur'an siswa dapat dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, Implikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa melalui kegiatan *tasmi'*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* memberikan kontribusi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an siswa sebesar 2,8% artinya semakin tinggi kegiatan *tasmi'* maka kualitas hafalan al-Qur'an siswa semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kegiatan *tasmi'* maka kualitas hafalan al-Qur'an siswa semakin rendah pula. Walaupun tidak besar kontribusinya akan tetapi tetap perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu maka hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa: (a) Siswa harus terus mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dalam kegiatan *tasmi'*; (b) Siswa harus terus berusaha memperbaiki bacaan-bacaan al-Qur'an dalam kegiatan *tasmi'* (c) Saya harus terus berusaha memfasihkan bacaan al-Qur'an dalam kegiatan *tasmi'*.

Kedua, Implikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui kedisiplinan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memberikan kontribusi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an siswa sebesar 1% artinya walaupun tidak besar kontribusinya akan tetapi tetap perlu menjadi perhatian. Implikasi hasil penelitian ini mengingatkan kepada para guru MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, khususnya guru tahfidz dan guru Islamic selaku guru pengampu dalam kegiatan *tasmi'* untuk terus melakukan peningkatan terhadap kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan *tasmi'*, yang meliputi: (a) Guru harus memimpin pelaksanaan kegiatan *tasmi'*; (b) Guru harus membimbing dan mengevaluasi bacaan al-Qur'an siswa dalam kegiatan *tasmi'*; (c) Guru harus mengawasi siswa yang tidak ikut membaca al-Qur'an dalam kegiatan *tasmi'*; (d) Guru harus berpakaian rapi dan sopan dalam kegiatan *tasmi'*; (e) Guru membantu siswa yang kesulitan membaca materi bacaan ayat Al-Qur'an dalam kegiatan *tasmi'*; (f) Guru menguasai materi ayat al-Qur'an yang akan dibaca dalam kegiatan *tasmi'*.

Ketiga, Implikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa melalui kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru Kegiatan *tasmi'* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Oleh sebab itu kegiatan *tasmi'* harus lebih ditingkatkan lagi karena dengan melakukan kegiatan *tasmi'* maka siswa akan bertambah giat dan semangat untuk menghafal, bahkan siswa akan berusaha untuk mengulang hafalannya supaya tidak terjadi kesalahan lagi. Kegiatan *tasmi'*

memposisikan guru sebagai agen yang memiliki peranan penting untuk mendukung kegiatan tersebut untuk memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi.

Kedisiplinan guru tersebut meliputi: guru harus mampu memberikan contoh serta memberikan arahan yang baik kepada siswa. Guru harus mematuhi peraturan serta norma-norma yang berlaku di sekolah, sebab dengan mematuhi peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif dan efisien, khususnya untuk mencapai kualitas hafalan al-Qur`an siswa yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syahbah, Muhammad, *Al-Madhal li Dirasatil Qur'an*, diterjemahkan oleh Muhammad
- Arif, Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRS Press. 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi*
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press. 2009.
- Chairani Lisyah, Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga. 1961.
- Ekosiswoyo, Rachman, *Manajemen Kelas*, Semarang: IKIP Semarang Press. 2000.
- Hasbiyallah, *Ushul Fiqh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2010.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Surabaya: Kartika. 1997.
- Marjorie V. Fields and Debby Fields, *Constructive Guidance and Discipline Preschool and Primary Education*, New Jersey: Pearson Education, 2006.
- Nadwi, Abdullah Abbas, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, Bandung: Mizan. 1992.
- Nawabudin, Abdurrahman, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru. 1991.
- Nitisemito, Alex, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Nurhasan, *Konversi Nasional Pendidikan Indonesia: Kurikulum Untuk Abad Ke-21*, Jakarta: PT Grasindo. 1994.
- Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press. 1999.
- Rahmawati, Ida Husnur, Fathin, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta: Zikrul Hakim. 2014.
- Riyadh, Sa'ad, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2009.
- Royani, Ahmad, *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Guru, Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah*, Bandung: Suri. 1991.
- Salafuddin, Abu Sayyid, *Balita Pun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina. 2013.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Syam, Herman El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu sulit?*, Yogyakarta: Pro-U Media. 2015.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Sondang P. Siagian, *manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo. 2004.
- Umaidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen Depdiknas. 2001
- Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Wahid, Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Diva Press. 2012.
- Qomariah, Nurul dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2016.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung. 1990.
- <http://quranpoin.com/>, diakses pada tanggal 25 Juli 2018, jam 14.59 wib.